

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN DENGAN PERILAKU  
PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**Nuning Arlinda**  
**2018210372**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2022**

## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Nuning Arlinda  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Desember 1999  
N I M : 2018210372  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Jumlah  
Tanggung Terhadap Kesejahteraan Keuangan  
Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai  
Mediasi.

### **Disetujui Dan Diterima Baik Oleh :**

Dosen pembimbing,  
Tanggal : 18 Februari 2022

**(Dr. Dra. Ec Rr Iramani, M. Si)**  
**NIDN: 0725116401**

Ketua Program Studi Magister Manajemen  
Tanggal: 18 Februari 2022

**(Burhanudin, S.E., M.Si.)**  
**NIDN:0719047701**

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN DENGAN PERILAKU  
PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI**

**Nuning Arlinda**  
**Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya**  
**Email : [2018210372@students.perbanas.ac.id](mailto:2018210372@students.perbanas.ac.id)**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of financial knowledge and number of dependents on financial welfare. This study uses data from 351 respondents who were taken by online surveys in the Surabaya, Sidoarjo, and Gresik areas. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The analytical technique used is the structural model equation method using the SmartPLS 3 program. The results of this study are financial knowledge has a significant positive effect, while the number of dependents has no significant positive effect, and financial management behavior significantly mediates the effect of financial knowledge on financial welfare. The managerial implication is that if the family wants to improve their financial welfare, it can be done by increasing their financial knowledge while being able to manage family finances properly and correctly.*

*Keywords : Financial knowledge, Number of dependents, Behavior of financial management, Financial well-being.*

**PENDAHULUAN**

Pandemi *Covid-19* banyak membawa dampak yang dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat selama satu tahun terakhir ini. Ketanggapan perlu diteruskan untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat Indonesia. Pergerakan perekonomian Indonesia juga sangat lah lamban dipertengahan tahun 2020 hingga awal tahun 2021. Tingkat kesejahteraan keluarga menjadi sorotan utama pada kondisi pandemi *Covid-19* saat ini, karena ketidakstabilan perekonomian bisa mengancam kesejahteraan. Semua kebutuhan yang harus dipenuhi

membutuhkan situasi keuangan yang baik. Sehingga secara universal tiap orang mengharapkan dan mencapai suatu kondisi yaitu kesejahteraan *financial*. Kesejahteraan keuangan merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kontrol atas keuangan sehari-hari, punya kapasitas untuk menghadapi masalah keuangan, berada di jalur yang benar menuju tujuan keuangan dan memiliki kebebasan *financial* dalam membuat pilihan yang dapat membuat menikmati kehidupan.

Tercapainya kesejahteraan keuangan perlu adanya pengetahuan

keuangan yang benar dan tepat. Pengetahuan keuangan adalah konsep uang diperlukan untuk menentukan keputusan keuangan. Kemampuan dalam sebuah pengelolaan aset sangatlah penting dan dapat dilakukan dengan cara pengelolaan keuangan yang benar. Pengetahuan keuangan bukan hanya sekedar tentang keuangan, melainkan juga kemampuan dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik, dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan ataupun lingkungan sekitar. Tercapainya kesejahteraan keuangan didasari pada pengetahuan keuangan yang baik dan benar yang akan menciptakan kenyamanan atas situasi keuangan serta keyakinan dalam memenuhi kebutuhan keuangan darurat (Iramani & Lutfi, 2021).

Selain pengetahuan keuangan, jumlah tanggungan dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Jumlah tanggungan merupakan anggota keluarga yang masih tanggungan dari keluarga tersebut, baik saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (orang tua). seorang individu akan menjadi tulang punggung atau menanggung biaya kehidupan keluarga. Jumlah tanggungan dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Individu dengan jumlah tanggungan yang banyak akan

mengurangi tingkat kesejahteraan keuangan. Karena jumlah tanggungan yang banyak membuat seseorang bertanggungjawab kepada orang yang ditanggung dalam memenuhi kehidupan selanjutnya. jumlah tanggungan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup (Purwanto & Taftazani, 2018).

Ketika seorang individu atau keluarga dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat menunjukkan bahwa keluarga tersebut sudah dapat bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Perilaku pengelolaan keuangan membutuhkan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan pribadi yang efektif dan berguna dalam perilaku pengelolaan keuangan. Mengelola keuangan keluarga sangat penting karena ketidakmampuan mengelola keuangan akan berdampak negative dalam jangka Panjang. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dimana dalam posisi pengetahuan keuangan dimediasi perilaku pengelolaan keuangan maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Ketika pengetahuan keuangan diterapkan mulai sejak dini, maka pengetahuan keuangan yang dimiliki semakin banyak. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang diikuti dengan pengelolaan keuangan. Maka disitulah

bisa terbentuknya kesejahteraan keuangan. Perilaku keuangan ini sebagai mediasi yang berpengaruh positif signifikan pada pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga (Iramani dan Lutfi, 2021).

Dalam penelitian ini Populasi yang digunakan adalah masyarakat Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik. Pengambilan sampel di dasarkan pada kriteria yaitu pekerja atau keluarga sebagai pengelola keuangan dan memiliki tanggungan minimal satu. Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesejahteraan keuangan keluarga. Sehingga peneliti memutuskan meneliti Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HEPOTESIS**

### **Kesejahteraan keuangan**

Kesejahteraan keuangan merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kontrol atas keuangan sehari-hari, punya kapasitas untuk menghadapi masalah keuangan, berada di jalur yang benar menuju tujuan keuangannya dan memiliki kebebasan finansial dalam membuat pilihan yang dapat membuatnya menikmati hidup. Teori-teori ekonomi sering mengaitkan antara tingginya tingkat kesejahteraan dengan kualitas hidup yang semakin tinggi pula. Ketika pengetahuan

keuangan yang diketahui individu tersebut semakin banyak maka individu tersebut mampu mencapai kesejahteraan keuangan. Seseorang yang dapat dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya yakni seseorang yang dapat mengelola keuangannya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Masalah kesejahteraan finansial dapat memperburuk hubungan *social* dan tekanan emosional (Iramani dan Lutfi, 2021). Kesejahteraan keuangan adalah keuangan yang baik menurut masing – masing orang (Mokhtar dan Husniyah, 2017). Keuangan yang baik adalah situasi dimana masyarakat merasa sehat dan bahagia serta bebas dari kecemasan. Menurut Iramani & Lutfi, (2021) beberapa indikator kesejahteraan keuangan meliputi : 1) Tekanan keuangan, 2) Kepuasan keuangan, 3) Kenyamanan keuangan, 4) Kekhawatiran keuangan, 5) Kepercayaan keuangan.

### **Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk di antaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain. terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam variabel pengetahuan keuangan, yang diantaranya pengetahuan tentang tabungan dan investasi, pentingnya anggaran keuangan, asuransi, pengetahuan dan hutang. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung melakukan pengelolaan

keuangan yang disarankan, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pencocokan pencatatan keuangan setiap bulan dan memiliki dana darurat dengan demikian seseorang memiliki kepuasan finansial yang lebih baik. Pengetahuan keuangan dapat memperkuat kepuasan finansial (Iramani dan Lutfi 2021). Semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik kesejahteraan finansial yang dimiliki seseorang (Shim et al., 2009). Pengetahuan keuangan ini berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (Iramani dan Lutfi 2021). Pengetahuan keuangan ini mampu berpengaruh secara langsung yang berarti pengetahuan keuangan ini mampu atau berdampak secara langsung terhadap kesejahteraan keuangan. Pengaruh langsung memberikan dampak yang kuat. Pemahaman tentang keuangan yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi komponen yang sangat penting yang akan mempengaruhi langsung terhadap kesejahteraan keuangan sebuah keluarga. Pengetahuan keuangan sendiri mempengaruhi banyak faktor terutama kepuasan finansial seseorang. Jika, pengetahuan keuangan seseorang mengenai pengetahuan keuangan semakin baik maka tingkat kepuasan seseorang terhadap masalah keuangan juga akan semakin baik. Iramani & Lutfi, (2021) indikator pengetahuan keuangan diantaranya : 1) Pengetahuan keuangan dasar, 2) Tabungan, 3) Kredit, 4) Asuransi, 5) Investasi. Sementara menurut Brilianti dan Lutfi

(2020) ada : beberapa indikator yang mempengaruhi pengetahuan keuangan sebagai berikut : 1) Pengetahuan umum keuangan, 2) Tabungan dan pinjaman, 3) Asuransi, 4) Investasi.

Hipotesis 1 : Pengetahuan Keuangan terhadap Kesejahteraan keuangan

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Setiap individu tentu saja memiliki watak, sifat, dan kepribadian yang berbeda-beda yang menjadikan perilaku antar individu juga berbeda. Perilaku seseorang terbentuk karena adanya kebiasaan, lalu ditunjukkan dengan sikap seseorang dalam berperilaku. Perilaku tersebut menyangkut semua hal termasuk dalam mengelola keuangan.

Dalam *theory of planned behavior* Iramani dan Lutfi (2021) menyatakan bahwa penentu perilaku seseorang adalah intensi (niat) untuk bertindak untuk melakukan sesuatu, misalnya melakukan sesuatu yang berguna bagi keluarga yaitu menabung guna dana darurat (Iramani dan Lutfi, 2021). Pengelolaan keuangan membutuhkan strategi yang baik untuk mencapai perilaku pengelolaan keuangan yang baik, misalnya melakukan perencanaan keuangan jangka pendek atau jangka panjang. pengelolaan keuangan adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Pembentukan perilaku pada dasarnya berawal dari diri sendiri namun karena

manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri maka perilaku internal dan perilaku eksternal juga ikut terbentuk. Perilaku internal adalah perilaku yang terbentuk dengan sendirinya dalam artian bawaan sejak lahir yang diwariskan oleh orang tua.

Keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah biasanya memiliki kemungkinan yang kecil untuk menyisihkan penghasilannya (menabung), akan tetapi walaupun orang tersebut berpendapatan rendah namun mereka dapat mengelola keuangan dengan baik maka tujuan pengelolaan keuangan dapat tercapai. Seseorang yang memiliki perilaku financial management behavior maka mereka akan lebih dapat memposisikan pendapatannya agar tercapai tujuan yang diinginkan karena pengelolaan keuangan keluarga merupakan sebuah strategi untuk mencapai tujuan keuangan di masa datang. Indikator yang digunakan dalam penelitian Iramani & Lutfi, (2021) 1) Pembayaran tagihan tepat waktu, 2) Pembayaran tagihan penuh, 3) Penyisihan pendapatan bulanan untuk tabungan dan investasi, 4) Pengendalian biaya, 5) Penyediaan dana darurat, 6) Penyisihan dana pension, 7) Penyisihan dana asuransi. Sedangkan Menurut Brilianti dan Lutfi (2020) dalam perilaku keuangan ada beberapa indikator meliputi: 1) Mengendalikan pengeluaran, 2) Membayar tagihan selalu tepat waktu, 3) Membuat perencanaan keuangan masa depan, 4) Menabung secara periodik, 5) Mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

Hipotesis 2 : Perilaku keuangan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

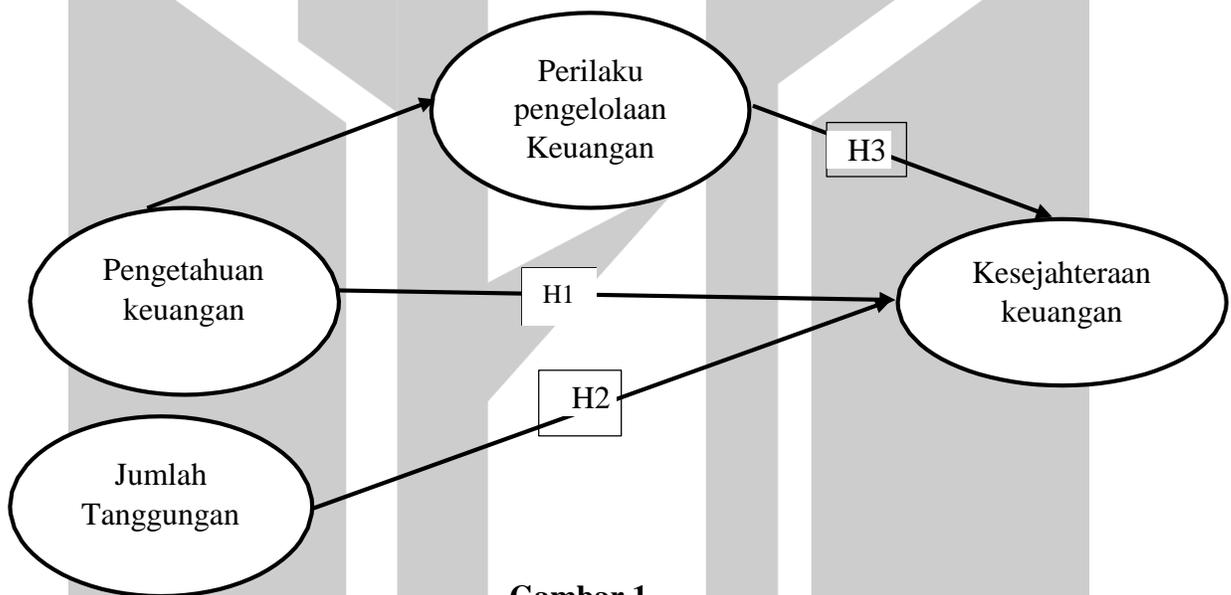
### **Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tidak mampu bekerja. Namun semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut. Bisa jadi jika makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup. Selain itu jumlah tanggungan bisa menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja, misal saja seorang pekerja yang memiliki tanggungan akan lebih semangat karena dia sadar bahwa bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya tapi ada orang lain yang menunggu jerih payahnya dan menjadi tanggung jawabnya (Purwanto & Taftazani, 2018). Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat kesejahteraan pekerja K3L Unpad adalah benar adanya (Purwanto & Taftazani, 2018). Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik, ditambah dengan adanya jumlah tanggungan keluarga yang banyak maka individu tersebut membentuk kesejahteraan keuangan yang lebih baik dan bertanggungjawab agar tujuannya tercapai. Pada dasarnya jumlah tanggungan akan berbanding

lurus dengan jumlah pengeluaran, sehingga jika jumlah tanggungan bertambah maka otomatis jumlah pengeluaran akan bertambah pula dan apabila hal itu tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah pendapatan maka akan muncul masalah yaitu tidak terpenuhinya beberapa kebutuhan sehari-hari. Misalkan individu yang sudah memiliki tanggungan keluarga dan memiliki pengetahuan jika

kebutuhan sehari-hari akan meningkat dibandingkan saat individu tersebut belum memiliki tanggungan keluarga, sehingga individu tersebut mengambil keputusan untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan.

Hipotesis 3 : Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Penelitian Sampel**

Dalam penelitian ini Populasi yang digunakan adalah masyarakat Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sesuai dengan tujuan penelitian Sugiyono (2016). Populasi yang akan diteliti cukup besar dan memungkinkan peneliti dengan mudah memperoleh sampel maka digunakan teknik *purposive sampling*

dan *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu dan kemudahan untuk mendapatkannya dalam penelitian ini (Sugiarto, 2001). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah : Pekerja sebagai pengelola keuangan yang bertempat tinggal di Kota Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik dan Memiliki pendapatan secara keseluruhan (Suami dan Istri) minimal Rp 4.000.000.

### **Data Penelitian**

Penelitian ini meliputi data rasio untuk variabel pengetahuan keuangan serta data interval untuk kesejahteraan keuangan, jumlah tanggungan dan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan skala *likert* dengan data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan secara primer, karena pengambilan dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden kemudian dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan secara online dengan menggunakan media *google form*. Data primer diperoleh dari penelitian survei dengan menggunakan kuisisioner, daftar pertanyaan ini ditujukan dan diisi oleh responden yang terpilih menjadi sampel penelitian, dengan bentuk pilihan jawaban yang telah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

### **Variabel Penelitian**

Variabel terikat adalah kesejahteraan keuangan (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini dapat

dijadikan sebagai objek penelitian, Variabel bebas adalah Pengetahuan keuangan dan jumlah tanggungan (X), dan Variabel mediasi adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan (M). Variabel yang digunakan untuk menjadi media atau perantara variabel bebas dan variabel terikat.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kesejahteraan Keuangan**

Kesejahteraan keuangan diartikan seseorang yang tercukupi dalam kebutuhan hidup sehingga membuat kehidupan yang makmur yang tidak pernah membuat kecemasan dalam keuangan. Dengan indikator yang digunakan dan pengukurannya: (1) Tekanan keuangan saat ini : Skala *likert* 1-5 yaitu 1) sangat stres ; 2) stres ; 3) cukup stres ; 4) tidak stres ; 5) sama sekali tidak stress, (2) Kepuasan dengan situasi keuangan saat ini : Skala *likert* 1-5 yaitu 1) sangat tidak puas ; 2) tidak puas ; 3) cukup puas ; 4) puas ; 5) sangat puas, (3) Kenyamanan atas situasi keuangan saat ini : Skala *likert* 1-5 yaitu 1) sangat tidak nyaman ; 2) tidak nyaman ; 3) cukup nyaman ; 4) nyaman ; 5) sangat nyaman, (4) Kekhawatiran untuk memenuhi kebutuhan biaya hidup sehari-hari : Skala *likert* 1-5 yaitu 1) selalu khawatir ; 2) sering khawatir ; 3) terkadang khawatir ; 4) jarang khawatir ; 5) tidak pernah khawatir, dan (5) Keyakinan dalam memenuhi kebutuhan keuangan darurat : Skala *likert* 1-5 yaitu 1) sangat tidak mampu ; 2) tidak mampu ; 3) cukup mampu ; 4) mampu ; 5) sangat mampu. Dalam kesejahteraan

keuangan setelah skala *likert* terdapat rumus yang mana menjadi tolak ukur hasil dari skala likert .

### Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah konsep uang diperlukan untuk menentukan keputusan keuangan. Kemampuan dalam sebuah pengelolaan aset sangat lah penting dan dapat dilakukan dengan cara pengelolaan keuangan yang benar. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan adalah : (1) Pengetahuan dasar keuangan, (2) Pengetahuan tabungan dan kredit, (3) Pengetahuan asuransi, dan (4) Pengetahuan investasi. Pengukuran variabel dikaitkan dalam pengetahuan secara umum yang mencakup kewajiban dan tabungan.

### Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan anggota keluarga yang masih tanggungan dari keluarga tersebut, baik saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non

produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (orang tua). Indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah tanggungan adalah : (1) Tidak ada Tanggungan, (2) 1 tanggungan, (3) 2 tanggungan, (4) 3 tanggungan, dan (5) > 3 tanggungan.

### Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku individu dalam merencanakan, mengelola keuangan yang sesuai dengan pendapatan serta adanya rasa tanggung jawab agar mencapai tujuan. Pengukuran variabel menggunakan indikator berikut : (1) Pembayaran tagihan tepat waktu, (2) Pembayaran tagihan penuh, (3) Penyisihan pendapatan untuk tabungan, (4) Penyisihan pendapatan untuk investasi, (5) Pengendalian biaya, (6) Penyediaan dana darurat, (7) Penyisihan dana pension, dan (8) Penyisihan dana asuransi. Skor pengukuran variabel tersebut adalah : skor 1 “tidak pernah” sampai skor 5 “selalu” Interval pengukuran skala likert. Interval pengukuran skala likert untuk variable pengelolaan keuangan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Indikator Pengukuran Perilaku Pengelolaan Keuangan**

<i>Interval</i>	<b>Kesimpulan</b>
1,00 - 1,80	Sangat Buruk
>1,80 - 2,60	Buruk
>2,60 - 3,40	Cukup
>3,40 - 4,20	Baik
>4,20 - 5,00	Sangat Baik

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan metode *Partial Last Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan software *SmartPLS* 3.0. Alat ukur tersebut dapat dinyatakan valid jika sesuai dan bisa menjawab secara tepat tentang variabel yang akan diukur. Uji validitas dapat menunjukkan seberapa ketepatan dari pernyataan dengan apa yang dinyatakan yang sesuai dengan nilai koefisien validitas. Validitas konvergen merupakan seperangkat indikator yang mewakili variabel laten dan mendasari variabel laten tersebut dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE > 0,5, maka satu variabel laten bisa menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya secara rata-rata. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai ini

mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal ialah 0,7 dan setiap variabel laten di harapkan bisa menjelaskan varian indikator masing-masing setidaknya sebesar 50%, sehingga korelasi absolut antara variabel laten dan indikatornya harus > 0,7 (nilai absolut loadings baku bagian luar atau disebut *outer loadings*). Hasil kuesioner yang telah disebarakan pada responden akan di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *WarpPls* 6.0 dan *Microsoft Office Excel*. Tabel 2 bahwa indikator FB2, FB4, FB7, FB8 yang mana nilai dari *loading factor* kurang dari 0,7. Oleh sebab itu untuk tahap analisis selanjutnya dari ke empat indikator yaitu FB2, FB4, FB7, FB8 nilai yang paling kecil yaitu FB2. Maka FB2 tersebut telah dipertimbangkan untuk selanjutnya dihapus. Setelah itu dilakukan pengujian ulang tanpa adanya indikator FB2.

**Tabel 2**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Indikator	Item	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	
			<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Kesejahteraan Keuangan	Tekanan keuangan saat ini	FW1	0,781 (Valid)	0,905 (Reliabel)	0.858 (Reliabel)
	Kepuasan dengan situasi keuangan saat ini	FW2	0,836 (Valid)		
	Kenyamanan dengan situasi keuangan saat ini	FW3	0,895 (Valid)		
	Kekhawatiran untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional harian	FW4	0,788 (Valid)		

	Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keuangan darurat	FW5	0,739 (Valid)		
Pengetahuan Keuangan	Pengetahuan dasar keuangan	FK1- FK2		Tidak diuji	
	Pengetahuan keuangan tentang tabungan dan kredit	FK3- FK4- FK5			
	Pengetahuan keuangan tentang asuransi	FK6- FK7			
	Pengetahuan keuangan tentang investasi	FK8- FK9- FK10			
Jumlah Tanggungan	Jumlah orang dalam keluarga yang masih dalam tanggungan	JT		Tidak diuji	
Perilaku Pengelolaan Keuangan	Membayar semua tagihan tepat waktu	FB1	0,715 (Valid)		
	Penyisihan dana untuk tabungan	FB3	0,793 (Valid)		
	Penyisihan dana untuk investasi	FB4	0,713 (Valid)		
	Penyisihan dana untuk dana darurat	FB5	0,742 (Valid)	0,892 (Reliabel)	0,868 (Reliabel)
	Mematuhi anggaran pengeluaran yang sudah saya rencanakan.	FB6	0,766 (Valid)		
	Dana pensiun	FB7	0,707 (Valid)		
	Asuransi	FB8	0,704 (Valid)		

Sumber : Data Diolah

### Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuisisioner, jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 452 kuisisioner yang terdiri dari tiga wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik. Untuk penyebaran kuisisioner secara online

melalui *google form*. Responden yang memenuhi kriteria sebanyak 351, sisanya sebanyak 101 kuisisioner tidak termasuk dalam kriteria penelitian. Tabel 3 Responden yang memenuhi kriteria sebanyak 351, sisanya sebanyak 101 kuisisioner tidak termasuk dalam kriteria penelitian.

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	163	46%
2.	Perempuan	188	54%

No.	Status	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Menikah	170	48%
2.	Belum Menikah	181	52%

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	20-30 Tahun	222	63%
2.	>30-40 Tahun	34	10%
3.	>40-50 Tahun	52	15%
4.	>50-60 Tahun	39	11%
5.	>60 Tahun	4	1%

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	PNS	32	10%
2.	BUMN/BUMD	20	6%
3.	Swasta	183	58%
4.	Wirausaha	85	26%

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	12	3%
2.	SMP	9	2%
3.	SMA/SMK	178	51%
4.	Diploma	32	9%
5.	Sarjana	111	32%
6.	Pasca Sarjana	9	3%

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tidak Ada	1	0%
2.	1	117	33%
3.	2	123	35%
4.	3	70	20%
5.	>3	40	12%

No.	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	≥ Rp 4 juta – Rp 5,5 juta	175	50%

2.	>Rp 5,5 Juta – Rp 7 Juta	42	12%
3.	>Rp 7 Juta - Rp 8,5 Juta	43	12%
4.	> Rp 8,5 Juta – Rp 10 Juta	45	13%
5.	> Rp 10 Juta	46	13%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 pada bagian jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa proporsi responden yang berjenis kelamin Laki-Laki sebesar 46% atau sebanyak 163 responden, sedangkan proporsi responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 54% atau sebanyak 188 responden. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa responden yang mendominasi adalah perempuan. Pada tabel tersebut juga bagian status dijelaskan bahwa proporsi responden yang sudah menikah sebesar 48% atau sebanyak 170 responden, sedangkan proporsi responden yang belum menikah sebesar 52% atau sebanyak 181 responden. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa responden yang mendominasi adalah yang berstatus belum menikah.

Berdasarkan Tabel 3 bagian usia tersebut dapat dijelaskan bahwa proporsi responden yang berusia 20-30 tahun sebesar 63% atau sebanyak 222 responden. Responden yang paling sedikit berusia >60 tahun sebesar 1% atau sebanyak 4 responden. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa responden yang mendominasi adalah yang berusia 20-30 yang mana termasuk dalam kategori usia produktif. Pada tabel 3 bagian pekerjaan dijelaskan bahwa proporsi responden terbesar adalah responden yang bekerja swasta sebesar 53% atau sebanyak 185 responden. Responden yang paling

sedikit yaitu bekerja di BUMN/BUMD sebesar 6% atau sebanyak 20 responden. Berikutnya pada bagian Pendidikan dapat dijelaskan bahwa mayoritas pendidikan akhir responden adalah SMA/SMK sebesar 51% atau sebanyak 178 responden. Sementara responden yang paling sedikit yaitu dengan pendidikan akhir SMP sebesar 2% atau sebanyak 9 responden.

Tabel 3 pada bagian jumlah tanggungan dijelaskan bahwa proporsi responden yang tidak memiliki tanggungan sebesar 0% atau tidak ada responden, Sesuai kriteria penelitian ini untuk jumlah tanggungan minimal satu tanggungan. Kemudian yang memiliki tanggungan 2 sebesar 35% atau sebanyak 123 responden. Responden yang paling sedikit yaitu memiliki tanggungan >3 sebesar 12% atau sebanyak 41 responden. Pada bagian akhir yaitu pendapatan, dapat dijelaskan bahwa proporsi responden yang memiliki pendapatan  $\geq$  Rp 4 juta – Rp 5,5 juta sebesar 50% atau sebanyak 175 responden. Responden yang paling sedikit yaitu memiliki pendapatan > Rp 5,5 juta – Rp 7 juta sebesar 12% atau sebanyak 42 responden. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan  $\geq$  Rp 4 juta – Rp 5,5 juta sesuai dengan UMK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Pada sub bab ini menjelaskan tentang deskriptif dari data penelitian yang dihasilkan berdasarkan variabel yang digunakan. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai variabel penelitian berdasarkan jawaban

masing-masing pertanyaan yang diberikan oleh responden melalui pengisian sesuai keadaan responden. Dalam analisis deskriptif menjelaskan bagaimana tanggapan responden mengenai indikator variabel yang terdapat pada instrumen penelitian. Berikut gambaran tanggapan dari responden mengenai masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 4**  
**Tanggapan Responden terhadap kesejahteraan keuangan**

Kode Item	Pertanyaan	Tanggapan Responden (%)					Mean	Keterangan
		SS	S	CS	TS	STS		
FW1	Tekanan keuangan saat ini	1,7	6,3	35,6	40,5	16	3,63	Sejahtera
FW2	Kepuasan dengan situasi keuangan saat ini	1,7	13,7	54,1	24,5	6	3,17	Cukup Sejahtera
FW3	Kenyamanan atas situasi keuangan saat ini	2	13,7	49	29,1	6,3	3,24	Cukup Sejahtera
FW4	Kekhawatiran untuk memenuhi kebutuhan biaya overhead harian	2	14	48,1	26,5	9,4	3,27	Cukup Sejahtera
FW5	Kepercayaan dalam memenuhi kebutuhan keuangan darurat	0,3	7,1	51,6	32,8	8,3	3,42	Sejahtera
Rata-Rata						3,35	Cukup Sejahtera	

Sumber : Data Diolah

Kesejahteraan keuangan diartikan seseorang yang tercukupi dalam kebutuhan hidup sehingga membuat kehidupan yang makmur yang tidak pernah membuat kecemasan dalam keuangan. Terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keuangan adalah FW1, FW2, FW3, FW4, dan FW5. Tabel berikut menampilkan persentase jawaban dari responden yang telah

menjawab sesuai keadaan responden mengenai variabel kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,35 berarti kesejahteraan keuangan yang dimiliki responden cukup sejahtera. Indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,63 yakni indikator FW1 (Tekanan keuangan saat ini)

menunjukkan bahwa responden tidak memiliki tekanan keuangan saat ini. Sedangkan indikator yang memiliki rata-rata terendah sebesar 3,17 yakni FW2 (Kepuasan dengan situasi keuangan saat ini) menunjukkan bahwa responden cukup puas dengan kondisi keuangan saat ini.

Pada Tabel 5 dibawah menjelaskan bahwa nilai rata-rata sebesar 51,59% berarti responden memiliki pengetahuan keuangan yang rendah karena kurang dari 60. Indikator yang

memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 58,3 yakni dari item FK1 dan FK2 (pengetahuan umum keuangan). Nilai ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan umum keuangan yang masih rendah. Sedangkan indikator yang memiliki rata-rata terendah sebesar 46,53 yakni dari item FK3 dan FK4 (pengetahuan keuangan tentang tabungan dan kredit) menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan tentang tabungan dan kredit yang rendah juga.

**Tabel 5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pengetahuan Keuangan**

Kode Item	Indikator	Jawaban Benar		Rata-Rata(%)
		Jumlah	Presentase(%)	
FK1	Pengetahuan umum keuangan	209	59,9	58,3
FK2		199	56,7	
FK3	Pengetahuan keuangan tentang tabungan dan kredit	59	16,8	46,53
FK4		226	64,4	
FK5		205	58,4	
FK6	Pengetahuan keuangan tentang asuransi	182	51,9	52,75
FK7		188	53,6	
FK8		133	37,9	
FK9	Pengetahuan keuangan tentang investasi	266	75,8	48,43
FK10		111	31,6	
Rata-Rata(%)				51,59

Sumber : Data Diolah

**Tabel 6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Kode Item	Pertanyaan	Tanggapan Responden (%)					Mean	Keterangan
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu		
FB1	Pembayaran tagihan tepat waktu	2,3	2,6	18,5	29,9	46,7	4,16	Baik
FB3	Pembayaran tagihan penuh	0,9	4,6	17,4	31,6	45,6	4,17	Baik

FB4	Penyisihan pendapatan bulanan untuk tabungan dan investasi	17,4	10	28,8	14	29,9	3,29	Cukup
FB5	Pengendalian biaya	2	6,8	25,6	36,5	29,1	3,84	Baik
FB6	Penyediaan dana darurat	1,4	9,1	21,9	34,8	32,8	3,88	Baik
FB7	Penyisihan dana pensiun	16,8	10	21,4	16,2	35,6	3,44	Baik
FB8	Penyisihan dana asuransi	20,8	9,7	18,5	18,2	32,8	3,32	Cukup
Rata-Rata							3,72	Baik

Sumber : Data Diolah

Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,72 yang berarti perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki responden baik. Indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,17 yakni indikator FB3 (Saya menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan) yang menunjukkan responden sering menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan. Sedangkan indikator yang memiliki rata-rata terendah sebesar 3,32 yakni FB8 (Saya menyisihkan dana untuk keikutsertaan asuransi mandiri (ditanggung/dibayar sendiri) yang menunjukan responden cukup baik

dalam melakukan penyisihan danannya untuk keikutsertaan asuransi mandiri.

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pada sub bab ini menjelaskan tentang hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, yaitu terkait diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Hasil analisis yang disajikan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tabel 7 berikut menyajikan hasil Smart PLS untuk mengetahui pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 7**  
**Pengujian Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

	Original Sample	T Statistik ( O/STDEV )	P Values	Kesimpulan
FK → FW	0,051	2,134	0,033	H0 ditolak
FB → FW	0,423	9,534	0,000	H0 ditolak
FK → FB → FW	0,051	2,134	0,033	H0 ditolak
JT → FW	-0,027	0,565	0,532	H0 diterima

Sumber : Data Diolah

### Hipotesis 1 (Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keuangan)

Tabel 4.11 menunjukan bahwa hasil *path coefficient* pengetahuan

keuangan (FK) yakni 0,051. Hasil t hitung sebesar 2,134 dan *p-value* yakni 0,033. Hasil pengujian pada hipotesis kesatu membuktikan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima karena t hitung lebih

dari 1,64 dan *p-values* kurang dari 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, yang artinya semakin baik pengetahuan keuangan maka kesejahteraan keuangan akan semakin baik juga.

### **Hipotesis 2 (Perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan)**

Tabel 4.11 hasil pengujian pengaruh tidak langsung perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan diperoleh *path coefficient* 0,051 dengan *t* hitung sebesar 2,134 dan *p-values* sebesar 0,033 sehingga membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

Tabel 4.11 juga menunjukkan bahwa hasil *path coefficient* FB ke FW yakni 0,423. Hasil dari *t* hitung sebesar 9,534 dan *p-values* yakni 0,000 yang berarti pengaruh perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Sehingga perilaku pengelolaan keuangan memediasi secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

### **Hipotesis 3 (Jumlah Tanggungan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keuangan)**

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil *path coefficient* jumlah tanggungan yakni -0,027 dengan hasil *t* hitung sebesar 0,565 nilai *p-values* sebesar 0,532. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak karena *t* hitung kurang dari 1,64 dan *p-values* lebih dari 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun inferensial, maka penelitian ini dapat diambil secara kesimpulan sebagai berikut. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka dalam membuat keputusan keuangan semakin baik sehingga kesejahteraan keuangannya semakin baik pula. Perilaku pengelolaan keuangan memediasi secara parsial pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya sehingga kesejahteraan keuangannya akan semakin baik pula, dan Jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berapapun jumlah tanggungan keluarga tidak berdampak pada kesejahteraan keuangan.

## Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah: Penelitian dilakukan di era pandemi sehingga kuesioner disebar secara online dan tidak menggali langsung secara wawancara dengan responden jika ada ketidakpahaman terkait kuesioner. Kemudian, Distribusi demografi yang tidak proposional, dimana berusia 20-30 proporsi terbanyak sebanyak 63% atau sebanyak 222 responden dan usia 20-30 juga sebagai pengelolaan keuangan, dan Nilai R-square sebesar 0,181 yang menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan variabel kesejahteraan keuangan sebesar 18,1% dan sisanya dipengaruhi variabel lain, sehingga dapat dikatakan model lemah.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Berikut saran yang diberikan oleh peneliti. (1) Bagi peneliti : Dalam indikator yang diajukan jangan terlalu banyak dan terlalu sulit dipahami oleh responden dan Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti pengalaman keuangan dan *Locus of Control* dikarenakan R-square masih masuk ke dalam kategori model lemah. (2) Bagi Masyarakat Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan agar mampu mencapai kesejahteraan keuangan,

Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan agar mampu mencapai kesejahteraan keuangan, dan Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan keuangan tentang tabungan dan kredit agar mampu mencapai kesejahteraan keuangan. (3) Bagi Pengelola Keuangan Pengelola keuangan perlu meningkatkan pengetahuan keuangan agar menjadi kebiasaan yang baik, dapat tumbuh dengan baik, sehingga membentuk kesejahteraan keuangan yang lebih baik, bijaksana dan bertanggung jawab. (4) Bagi Pembuat Kebijakan Pembuat kebijakan disarankan untuk memberikan akses atau tingkat inklusi jasa keuangan secara luas karena pengetahuan yang banyak dalam jasa keuangan mampu mendorong kesejahteraan keuangan yang baik dan Pembuat kebijakan disarankan untuk semakin maksimal dalam memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat khususnya pengetahuan terkait investasi yang skornya masih sangat rendah namun penting dalam kesejahteraan keuangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adiana & Ni Luh Karmini, (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 39–48.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable

- Distinction in Social Psychological Research. Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Being for young adults', *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), pp. 708–723.
- Ghozali, I. and Latan, H. (2014) *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WARP PLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *SAGE* (2 ed.).
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* | *Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, January, 691–700.
- Mahdzan, N. S., & Peter Victorian, S. M. (2013). The determinants of life insurance demand: A focus on saving motives and financial literacy. *Asian Social Science*, 9(5), 274–284.
- Mokhtar, N., and A. R. Husniyah. 2017. “Determinants of Financial Well-Being among Public Employees in Putrajaya, Malaysia.” *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 25(3):1241–60.
- Nababan, S. S. M. (2013). Pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS dosen dan tenaga kependidikan pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 2130–2141.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Shim, S. *et al.* (2009) ‘Pathways to life success: A conceptual model of financial well-
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.